

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sejumlah pengalaman dari seseorang atau kelompok untuk dapat memahami sesuatu yang sebelumnya tidak mereka pahami. Pengalaman itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang atau kelompok dengan lingkungannya. Interaksi itu menimbulkan proses perubahan itu menghasilkan perkembangan (*development*) bagi kehidupan seseorang atau kelompok dalam lingkungannya.¹

Sebuah pepatah Jerman mengatakan, “ kalau engkau mau membangun bangsamu, bangunlah terlebih dahulu pendidikanmu.” Melalui pendidikan kita dapat mencapai apapun yang kita cita-citakan, sebab pendidikan membekali kita berbagai kecakapan hidup (*life skills*)²

Pendidikan yang diselenggarakan di Indonesia berupaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional yakni masyarakat yang adil, makmur dan sejahtera baik dari segi material maupun spiritual, juga membentuk manusia Indonesia seutuhnya yakni manusia yang beriman dan

¹ Beni S. Ambaerjaya, *Psikologi Pendidikan dan Pengajaran (Teori dan Praktik)*, (Yogyakarta: CAPS, 2012), h. 7.

² Sutrisno dan Muhyidin Albarosis, *Pendidikan Islam Berbasis Problem Sosial*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012), h. 14

bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa sebagaimana yang tertuang di dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia segat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Berdasarkan salah satu tujuan pendidikan nasional tersebut yakni manusia itu harus memiliki pengetahuan (ilmu) dan keterampilan ini sangat bertepatan dengan pesan Nabi Muhammad Saw. Dalam sebuah hadits shahih riwayat Bukhari dan Muslim : *barang siapa yang menginginkan dunia haruslah dengan ilmu, dan barang siapa yang menginginkan akhirat haruslah dengan ilmu, dan barang siapa yang menginginkan keduanya haruslah dengan ilmu.*⁴

Dari konsep tersebut, kiranya dapat memberi arti bahwa Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan kehidupan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti.

Islam memandang sebagai proses yang terkait dengan upaya mempersiapkan manusia untuk mampu memikul tugas hidup sebagai khalifah Allah di muka bumi.

³ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2003), h. 11.

⁴ Sutrisno dan Muhyidin Albarosis, *Op. Cit*, h. 14

Untuk maksud tersebut manusia diciptakan lengkap dengan potensinya berupa akal dan kemampuan belajar.⁵

Sehubungan dengan hal tersebut Islam sangat menekankan pentingnya ilmu pengetahuan dan memberikan penghargaan yang tinggi terhadap orang-orang yang berilmu pengetahuan dan yang berupaya keras untuk mengajarkannya dengan penuh keikhlasan, sebagaimana firman Allah pada Q. S Al-Mujadalah ayat 11, sebagai berikut:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ
 يَفْسَحِ فَأَفْسَحُوا اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ
 ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Dari ayat di atas, Allah mengangkat manusia beberapa derajat dari manusia lainnya karena ia memiliki ilmu pengetahuan yang diketahuinya dengan membaca dan menulis. Dengan demikian ia dapat mengajar, menelaah dan mengadakan penelitian dengan pengetahuan yang didapatnya serta ia dapat beriman dengan

⁵ Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1998) h. 237.

keyakinannya yang kuat karena pokok utama hidup adalah iman dan pengiringnya adalah ilmu.⁶

Guru dituntut untuk berupaya keras dalam memberikan motivasi dan bimbingan terbaik pada anak didik sehingga mereka mampu menerima dan mengamalkan pelajaran Matematika yang didapatnya dalam proses pembelajaran di sekolah. Salah satu cara untuk mendapatkan ilmu pengetahuan tersebut dengan cara melalui jalur pendidikan terutama Pendidikan Matematika.

Matematika adalah ilmu yang tidak jauh dari realitas kehidupan manusia, proses pembentukan dan pengembangan ilmu matematika tersebut sejak zaman purba hingga sekarang tidak pernah berhenti, sepanjang sejarah matematika dengan segala perkembangan dan pengalaman langsung berinteraksi dengan matematika membuat pengertian orang tentang matematika terus berkembang.

Menurut Ridesel Matematika adalah kumpulan kebenaran dan aturan, matematika bukanlah sekedar berhitung, Matematika merupakan sebuah bahasa, kegiatan pembangkit masalah dan pemecahan masalah, kegiatan menemukan dan mempelajari pola serta hubungan.

Pendidikan matematika bertujuan untuk memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian,

⁶ Ahamd Mustafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1993), Juz 28, h. 26.

dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.⁷

Dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Motivasi bagi pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam kegiatan belajar.⁸ Motivasi intrinsik adalah motivasi yang dapat dibentuk di dalam diri individu, adanya suatu kebutuhan ini dapat berkembang menjadi suatu perhatian atau suatu dorongan.⁹ Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.¹⁰ Upaya memberikan perhatian dan dorongan belajar kepada siswa dilakukan oleh guru sebelum mengajar dimulai, pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar terutama pada saat siswa melakukan kegiatan belajar dan pada saat-saat kondisi belajar siswa mengalami kemunduran.¹¹

Tantangan dunia pendidikan pada zaman sekarang ini adalah tantangan bagi guru di dalam berhubungan dengan siswa dalam proses belajar mengajar. Disini guru diharapkan dapat membangkitkan motivasi belajar, hasrat ingin tahu dan partisipasi

⁷ Abdul Halim Fathani, *Ensiklopedia Matematika*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2012), h. 15

⁸ Sardi Aman. A. M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h. 89.

⁹ Mustaqim dan Abdul Wahab, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 75.

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 151.

¹¹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), h. 160.

aktif di dalamnya. Sebab semakin banyak yang aktif termotivasi untuk belajar maka semakin tinggi prestasi belajar yang diperolehnya. Oleh karena itu motivasi sangat diperlukan dalam rangka mencapai suatu tujuan. Tanpa motivasi suatu tujuan tidak dapat tercapai secara maksimal.

Berdasarkan survey di Madrasah Aliyah Negeri Pulang Pisau Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau, Sebagian dari siswa ada yang mengaku senang dengan pelajaran matematika dan sebagian siswa mengaku tidak senang dengan pelajaran matematika. Tidak jarang siswa yang memandang matematika sebagai mata pelajaran yang sulit, bahkan ada siswa yang menganggap bahwa matematika adalah kegiatan pembelajaran yang membosankan. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa pada pelajaran matematika di MAN Pulang Pisau masih kurang.

Berdasarkan wawancara dengan siswa di MAN Pulang Pisau, mereka yang suka pada mata pelajaran matematika mengatakan bahwasannya mereka termotivasi belajar matematika dikarenakan guru yang mengajar di sekolah tersebut sangat menyenangkan dan penjelasan gurunya mudah dipahami.

Siswa yang mengaku menyenangi pelajaran matematika itu dikarenakan terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologisnya yang mengalami perkembangan dalam kegiatan belajar, seperti mengikuti pelajaran matematika dengan rasa senang dikarenakan suka pada guru yang mengajarkan, tetap belajar

walaupun sukar, mengerjakan PR matematika dengan tepat waktu, antusias yang tinggi dalam keinginan untuk menguasai pelajaran matematika, apabila merasa kesulitan maka membentuk kelompok belajar, dan selalu merasa semangat apabila belajar matematika.

Melihat keadaan yang demikian, maka penulis tertarik untuk meneliti masalah ini lebih jauh lagi dengan menuangkan kedalam skripsi yang berjudul “ Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Di Kelas X Man Pulang Pisau Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau”.

B. Rumusan Masalah

Memperhatikan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan yang akan diteliti adalah:

Apakah motivasi berpengaruh terhadap prestasi belajar Matematika dikelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pulang Pisau Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau?

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul dan meluasnya pembahasan, maka penulis akan membatasi pembahasan sesuai dengan definisi-definisi berikut:

1. Pengertian Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh juga dapat diartikan sebagai kekuatan yang muncul dari suatu benda atau orang dan juga gejala dalam yang dapat memberikan perubahan terhadap apa-apa yang ada di sekelilingnya.¹²

2. Pengertian Motivasi

Dalam proses belajar mengajar, seorang pendidik dituntut untuk bisa membangkitkan motivasi belajar peserta didiknya. Seorang tidak akan pernah belajar jika pada dirinya tidak memiliki motivasi, seseorang tidak bisa dipaksa untuk belajar, peserta didik harus termotivasi untuk bisa melibatkan dirinya dalam proses belajar.¹³

Menurut Muhibbin Syah, motivasi adalah keadaan internal organisme baik organisme maupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Jadi motivasi berarti pemasok daya (*energizer*) untuk bertingkah laku secara searah.¹⁴

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Pada

¹² <http://www.Bochun.com/blog/2011/02/23/Pengaruh-vs-Hubungan>, diakses 15 desember 2015

¹³ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 80.

¹⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 134.

intinya bahwa motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, motivasi terbagi menjadi dua yaitu, motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Jadi, disini ingin mengetahui apakah motivasi mempengaruhi prestasi belajar matematika atau tidak.

3. Prestasi Belajar Matematika

Kata “ prestasi” berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi “prestasi” yang berarti “hasil belajar” (*learning outcome*). Prestasi belajar umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan, sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik.

Menurut Sulastri bahwa prestasi adalah suatu hasil dari apa yang telah diusahakan dengan menggunakan daya atau kekuatan. Sehingga dikatakan bahwa prestasi belajar matematika merupakan suatu perubahan yang terjadi dalam diri seseorang setelah melakukan suatu proses belajar matematika.

Prestasi belajar matematika adalah prestasi dari nilai atas keberhasilan pembelajaran matematika disekolah, dimana prestasi belajar atau hasil belajar itu diperoleh dari motivasi yang ada pada diri siswa atau pada guru yang mengajar tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka prestasi belajar matematika dapat diartikan sebagai hasil belajar matematika yang diperoleh setelah menempuh proses belajar

matematika yang dilambangkan dengan nilai hasil belajar. Jadi prestasi belajar matematika adalah bukti keberhasilan usaha yang dicapai dalam belajar matematika. Peneliti disini mengambil nilai siswa melalui nilai atau hasil dari Ujian Tengah Semester (UTS) yaitu, suatu hasil belajar siswa yang berupa angka yang diberikan oleh guru melalui evaluasi yang diberikan oleh guru tersebut, dari proses pembelajaran mulai dari awal semester hingga pertengahan semester, sebagai tolak ukur guru sejauh mana pengetahuan siswa terhadap pembelajaran yang diberikannya.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar Matematika dikelas X MAN Pulang Pisau Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau.

E. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan mendasar yang mendorong penulis untuk mengangkat judul di atas adalah:

1. Pembelajaran matematika tidak hanya terbatas pada transformasi ilmu akan tetapi juga transformasi nilai, tanpa disertai motivasi yang kuat nilai-nilai yang diharapkan tidak akan terlahir secara maksimal.
2. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor dari keberhasilan pendidikan siswa.

3. Motivasi sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran matematika.

F. Signifikansi Penulisan

Berdasarkan pointer-pointer tujuan penelitian, maka dapat ditarik signifikansi penelitian sebagai berikut:

1. Untuk memberikan informasi dan pengertian serta manfaat keilmuan tentang begitu signifikannya pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar Matematika.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru Matematika khususnya pada tingkat SMA/MA dan sederajatnya untuk dapat meningkatkan motivasi siswa sehingga kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan efektif dan efisien.

G. Kerangka Berfikir dan Hipotesis

1. Kerangka Berfikir

Interaksi belajar mengajar di sekolah dilaksanakan guna mengadakan hubungan langsung antarsiswa dengan gurunya. Sedangkan motivasi belajar merupakan suatu dorongan semangat untuk mau belajar yang dapat dilihat dari minatnya belajar, perhatiannya pada pelajaran, serta kehadiran di sekolah, jika siswa memiliki motivasi belajar otomatis ia akan mudah menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, yang pada akhirnya prestasi belajar siswa akan meningkat.

Semangat belajar yang tinggi maka akan tercipta suasana kelas yang kondusif dengan keadaan yang saling mendukung antara guru dan siswa, maka motivasi belajar yang tinggi akan tercipta.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan motivasi belajar yang tinggi, siswa dapat memahami dan mengamalkan pembelajaran Matematika dalam kehidupan sehari-hari.

2. Hipotesis Penelitian

Untuk memecahkan permasalahan yang telah dirumuskan dalam kegiatan penelitian, perlu dikemukakan jawaban yang sifatnya sementara terhadap permasalahan penelitian. Hal ini dikenal dengan istilah hipotesis.¹⁵

Setelah hipotesis yang dimaksud diuji dengan menggunakan analisis statistik dan terbukti kebenarannya, maka hipotesis tersebut berubah menjadi prinsip atau fakta.

Adapun hipotesis penelitian dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Ho: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar siswa (X) terhadap prestasi belajar matematika di kelas X yang diajarkan oleh guru (Y) di MAN Pulang Pisau Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau.

Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar siswa (X) terhadap prestasi belajar matematika di kelas X yang diajarkan oleh guru (Y) di MAN Pulang Pisau Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau.

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedr Penelitian Suatu Pendekatan Prektik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 62.

H. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disusun dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut, yaitu:

BAB I. Pendahuluan, bab ini terdiri dari belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, kerangka berpikir, hipotesis dan sistematika penulisan.

BAB II. Tinjauan Teoritis, bab ini membahas teori yang melandasi permasalahan skripsi. Pada bab ini berisi tentang: pengertian motivasi belajar dan prestasi belajar Matematika, prinsip, bentuk dan fungsi motivasi, urgensi motivasi terhadap prestasi belajar, dan faktor yang mempengaruhi motivasi siswa terhadap prestasi belajar matematika.

BAB III. Metodologi Penelitian, berisi tentang jenis, pendekatan dan desain penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, desain pengukuran, kerangka dasar penelitian, teknik pengolahan dan analisis data dan prosedur penelitian.

BAB IV. Hasil Penelitian, yang meliputi yaitu: Gambaran umum MAN Pulang Pisau Kecamatan Kahayan Hilir Kabupaten Pulang Pisau, Stuktur Organisasi, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana, keadaan pegawai, deskripsi data, analisis data dan interpretasi data.

BAB V. Penutup, berisi tentang simpulan dan saran. Sedangkan bagian akhir berisi daftar pustaka serta lampiran-lampiran.